

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini berusaha mengkaji keefektifan metode *Community Language Learning* (CLL) dalam pembelajaran berbicara khususnya pada kompetensi komunikasi secara dua arah yang sekaligus menanamkan nilai sosial dan budaya berkomunikasi masyarakat Indonesia kepada pembelajar BIPA tingkat menengah. Berdasarkan hasil dan analisis penelitian yang merujuk pada rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti, ada beberapa kesimpulan yang dapat dipaparkan, yaitu sebagai berikut.

1. Terdapat beberapa metode yang digunakan pengajar BIPA yang digunakan dalam pembelajaran berbicara di antaranya ulang ucap, ceramah, tanya jawab, diskusi, menceritakan kembali, dan pelaporan/presentasi siswa di akhir pembelajaran. Dari beberapa metode tersebut yang paling sering digunakan oleh pengajar BIPA adalah tanya jawab. Peneliti menemukan kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab yang digunakan pengajar BIPA. Kelebihan metode tanya jawab di antaranya:
 - a. situasi kelas lebih hidup karena para pembelajar aktif berpikir dan menyampaikan pikirannya melalui jawaban atas pertanyaan guru,
 - b. sangat positif untuk melatih pembelajar BIPA berani mengemukakan pendapatnya dengan lisan secara teratur,
 - c. timbulnya perbedaan pendapat diantara para pembelajar dan membawa kelas pada situasi diskusi yang menarik, pembelajar BIPA yang segan mencurahkan perhatian, menjadi berhati-hati dan secara sungguh-sungguh mengikuti pelajaran,
 - d. dan sekalipun pelajaran berjalan lamban, tetapi pengajar dapat melakukan kontrol terhadap pemahaman dan pengertian siswa tentang masalah yang dibicarakan.

Adapun kekurangan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran berbicara di antaranya:

- a. siswa merasa takut, apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang dan akrab

- b. tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa dan mudah dipahami siswa,
 - c. waktu banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang,
 - d. guru masih tetap mendominasi proses belajar mengajar,
 - e. apabila jumlah siswa terlalu banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa,
 - f. jawaban didominasi oleh sejumlah siswa yang menguasai dan senang berbicara, sedangkan banyak siswa lainnya tidak memikirkan jawabannya.
2. Aktivitas pembelajar BIPA atau respons pembelajar BIPA yang ditunjukkan pada saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode CLL terlihat cukup responsif, jika dibandingkan dengan respons pembelajar BIPA pada saat menggunakan metode tanya jawab. Hal ini terlihat dari sikap siswa pada saat mengerjakan tugas atau mengikuti perintah instruktur dalam kegiatan pembelajaran.
 3. Gambaran proses pembelajaran pada saat intervensi atau *treatment* mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan pengajar melakukan apresepsi. Pada kegiatan inti, pengajar mulai menerapkan metode CLL, dengan membuat posisi duduk pembelajar BIPA melingkar membentuk lingkaran kecil, sedangkan pengajar BIPA berada di luar lingkaran tersebut. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung pengajar BIPA memosisikan dirinya sebagai *conselor* seperti membimbing, memberikan bantuan sampai dengan mengawasi kegiatan pembelajar BIPA saja. Pengajar BIPA juga memberikan arahan-arahan atau materi dalam melakukan komunikasi secara dua arah seperti gestur, adat/kebiasaan dalam mengawali-menutup komunikasi, tatakrama perilaku berkomunikasi dan derajat tata krama berbahasa Indonesia. Kegiatan inti diakhiri dengan kegiatan refleksi pengajar BIPA menuliskan beberapa kalimat yang diucapkan pembelajar yang perlu dibahas/diperbaiki secara bersama-sama. Pada kegiatan penutup, pengajar BIPA memberikan kesempatan kepada pembelajar

BIPA mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian tugas individu, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di pertemuan selanjutnya.

4. Kemampuan pembelajar BIPA dalam melakukan komunikasi secara dua arah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari rata-rata skor yang diperoleh pembelajar BIPA (subjek 1 dan 2) pada setiap kondisi (*baseline* 1 (A_1)-intervensi (B) *baseline* 2 (A_2). Adapun rata-rata skor yang diperoleh setiap subjek penelitian, yaitu sebagai berikut.
 - a. Subjek 1 (AAM) pada *baseline* 1 (A_1) mendapatkan rata-rata skor 66, dari empat kali sesi pengambilan data yang dilakukan sebelum digunakannya metode CLL dalam pembelajaran berbicara (komunikasi secara dua arah), pada saat intervensi atau *treatment* (B) subjek 1 mendapatkan rata-rata skor 72,5 dari delapan kali sesi, dan pada kondisi *baseline* 2 atau postes subjek 1 mendapatkan rata-rata skor 76.75 dari empat kali sesi pengambilan data setelah penerapan metode CLL.
 - b. Subjek 2 (JS) pada *baseline* 1 (A_1) mendapatkan rata-rata skor 67 dari empat kali sesi pengambilan data yang dilakukan sebelum digunakannya metode CLL dalam pembelajaran berbicara (komunikasi secara dua arah), pada saat intervensi atau *treatment* (B) subjek 2 mendapatkan rata-rata skor 73.75 dari delapan kali sesi, dan pada kondisi *baseline* 2 atau postes subjek 2 mendapatkan rata-rata skor 80.5 dari empat kali sesi pengambilan data setelah penerapan metode CLL.
 - c. Secara keseluruhan kemampuan subjek 1 dan subjek 2 mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment* melalui metode CLL, data overlap subjek 1 yaitu 0%, sedangkan data overlap subjek 2 yaitu 25%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, yang mengkaji hubungan antarvariabel. Hipotesis yang diterima adalah adalah (H_a) yaitu terdapat perbedaan kemampuan pembelajar BIPA tingkat menengah pada kompetensi (berkomunikasi secara dua arah sesuai dengan tema/konteks pembicaraan serta nilai-nilai sosial dan budaya

berkomunikasi masyarakat Indonesia) sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode CLL.

5.2 Saran

Setelah melaksanakan penelitian, melakukan pendolohan data hasil penelitian, hingga akhirnya memperoleh jawaban atas hipotesis yang diajukan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini (penerapan metode *Community Language Learning* (CLL) dalam pembelajaran berbicara pada pembelajar BIPA tingkat menengah) merupakan penelitian yang masih berada pada tahap awal, oleh karena itu sangat diperlukan penelitian lanjutan yang dapat melengkapi kelemahan penelitian ini. Kelemahan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yang hanya berjumlah dua orang.
2. Metode *Community Language Learning* (CLL) terbukti dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi pembelajar BIPA tingkat menengah, oleh karena itu sangat disarankan pengajar BIPA menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran berbicara.
3. Selain penerapan metode CLL di tingkat menengah sebaiknya perlu diujicobakan di tingkat lanjut atau bahkan di tingkat dasar yang dapat berguna sebagai pengembangan program BIPA.
4. Perlu dirumuskan kembali kurikulum BIPA yang menambahkan unsur sosial dan budaya yang ada di kalangan masyarakat Indonesia, sehingga pengajar BIPA selain dapat membantu pembelajar BIPA mempelajari bahasa Indonesia, pengajar BIPA juga bisa menanamkan unsur sosial dan budaya masyarakat Indonesia tersebut.
5. Perlu adanya penelitian-penelitian BIPA yang mendalam terhadap kebutuhan dan motivasi pembelajar BIPA dalam mempelajari bahasa Indonesia.